I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang dilimpahi karunia tak terhingga oleh Tuhan Yang Maha Esa, tanah yang subur di khatulistiwa dengan matahari sepanjang tahun, curah hujan yang cukup serta letak geografis yang sangat strategis merupakan anugerah yang tak ternilai bagi bangsa ini. Bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat mensyukuri nikmat, menghargai dan mengembangkan anugerah ini bagi sebesar-besarnya kesejahteraan dan kemakmuran bangsanya. Kelapa sawit (*Elaeis guennensis* Jacq) tanaman yang diperkenalkan pertama kali oleh Belanda pada tahun 1848 ke bumi nusantara, sebagai salah satu koleksi kebun Raya Bogor. Dalam dua puluh tahun terakhir, ketika orang berbicara perkebunan, maka yang ada di benak sebagian mereka adalah kelapa sawit. Bahkan tak jarang orang menganggap perkebunan identik dengan kelapa sawit. Tak mengherankan persepsi ini muncul, karena pertumbuhan produksi kelapa sawit sangat tinggi diatas 10% pertahun, jauh meninggalkan komoditas perkebunan lainnya yang tumbuh dibawah 5%. Bak sebuah iklan, kita pun dapat membuat slogan “ingat perkebunan, ingat sawit” untuk menggambarkan persepsi masyarakat (Barani, 2009).

Anugrah sumberdaya lahan yang melimpah, dengan tingkat kesuburan dan kesesuaian untuk budidaya kelapa sawit (*Elaeis guennensis* Jacq*)* yang cukup tinggi, dan disertai upaya pembangunan yang dilaksanakan sejak tiga dasa warsa yang lalu telah mengantarkan Indonesia pada saat ini sebagai

negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia tahun 2007 adalah 6,78 juta hektar, dengan produksi CPO sebesar 17,37 juta ton. Devisa yang didapat dari ekspor minyak kelapa sawit dan turunannya pada tahun 2007 sebesar 11,9 juta ton senilai US$ 7,9 milyard. Sebagai negara produsen utama, Indonesia dengan sumberdaya lahan yang melimpah dan didukung oleh sumberdaya manusia dan teknologi, peluang pengembangannya masih terbuka, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor (Anonim, 2008).

Produktivitas kelapa sawit secara optimal dapat ditentukan oleh kesesuaian lahan. Menurut Mangoensoekarjo dan Tojib (2008) bahwa produktivitas optimal kelapa sawit pada lahan berkesesuaian kelas lahan 1 (S1) rata-rata ≥ 24 ton/ha/tahun, dan kesesuaian kelas lahan 2 (S2) rata-rata produktivitasnya 19 – 24 ton/ha/tahun, kesesuaian kelas lahan 3 (S3) rata-rata produktivitasnya 13 – 18 ton/ha/thn, dan kesesuaian kelas lahan kurang baik (N) rata-rata produktivitasnya ≤ 12 ton/ha/thn. Sebagai negara pertanian, Indonesia berpeluang untuk *market leader* pada berbagai komoditi pertanian. Peluang dan prospek pasar agroindustri cukup terbuka lebar, tergantung bagaimana cara menggarap dan memanfaatkan peluang yang ada (Pahan, 2006).

Seperti tanaman budidaya lainnya maka kelapa sawit membutuhkan keadaan lingkungan yang sesuai agar potensi produksinya dapat dikeluarkan secara maksimal. Kondisi iklim dan tanah merupakan faktor utama disamping faktor lainnya seperti genetis dan perlakuaan yang diberikan (Lubis, 1992).

Faktor internal tanaman merupakan faktor yang dipengaruhi oleh bibit atau bahan tanam. Sedangkan faktor lingkungan meliputi iklim dan tanah (Mangoensoekarjo dan Tojib, 2008). Salah satu unsur iklim yang berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit adalah curah hujan. Tanaman ini memerlukan curah hujan yang cukup tinggi sekitar 2000-2500 mm/tahun dan merata sepanjang tahun. Curah hujan merupakan sumber penyediaan air tanah sehingga merupakan komponen penting dari aspek iklim disamping suhu, kelembapan udara dan radiasi matahari (Fauzi.*et al*., 2002).

Kelapa sawit pada dasarnya adalah tanaman hutan yang dibudidayakan dan memiliki respon yang baik terhadap kondisi lingkungan. Seperti tanaman budidaya lainnya kelapa sawit membutuhkan keadaan lingkungan yang sesuai agar potensi produksinya dapat diperoleh secara maksimal. Kondisi iklim dan tanah merupakan faktor utama disamping faktor lainnya seperti genetis, perlakuaan yang diberikan dan lain-lain (Lubis, 1992).

Komponen faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan tanaman adalah iklim dan tanah. Unsur-unsur iklim yang dominan berpengaruh tidak sepenuhnya dapat diatasi, namun setidaknya dapat dieliminasi dengan memadukan beberapa pendekatan agar faktor yang menghambat tersebut dapat ditekan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi faktor pendukung (Risza, 1994).

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh curah hujan (CH) terhadap produksi tanaman kelapa sawit di afdeling 1 (satu), di anak perusahaan PT. FIRST RESOURCES, yaitu di PT. Panca Surya Agrindo yang berlokasi di Kec. Kepenuhan Raya Kab. Rokan Hulu RIAU.
2. Untuk mengetahui curah hujan optimal yang memberikan tingkat produksi tanaman kelapa sawit tertinggi.

C. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh curah hujan terhadap produksi tanaman kelapa sawit.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perbedaan produksi antara tanaman yang mengalami kekurangan air dengan tanaman yang tidak mengalami kekurangan air.